BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur universal dalam kebudayaan manusia adalah agama atau dapat disebut dengan system religi. Hampir setiap manusia di bumi ini mengenal keberadaan agama atau kepercayaan. Kemunculan agama tidak lepas dari munculnya sebuah kesadaran dalam diri setiap manusia mengenai adanya kekuatan ebih yang melebihi kekuatan mannusia.

Seperti yang telah dirumuskan oleh Auguste Comte(dalam Nanang Martono 2013 : 167) bahwa tahap awal perkrmbangan setiap manusia adalah tahap teologis. Pada saat ini setiap manusia sudah merasakan suatu keberadaan sesuatu(benda) yang melebihi kekeuatan dirinya sendiri. Wujud benda itu masih bersifat abstrak , dimana wujud benda tersebut diwujudkan dalam bentuk dewa ataupun hal hal yang tidak dilihat oleh mata, dan kekuatan tersebut sangat sulit diterima oleh akal sehat.

Agama berkaitan erat dengan kepercayaan mannusia akan suatu kekuatan supranatural tersebut. Kepercayaan inuiu diwujudkan dalam berbagai bentuk ataupun attivitas, juga diwujudkan dalam berbagai symbol. Agama juga dapat menggerakan pola piker manusia , dan mampu mengendalikan perilaku manusia, dan agama juga dapat mengubah hidup manusia.

Sebelum kita berbicara lebih jauh tentang agama dan toleransi beragama . Kita harus mengetahui fungsi agama tersebut, dimana secara umum fungsi agama mempunyai dua pandangan dalam masyarakat. Dua pandangan ini lebih melihat ke fungsi positif dan fungsi negative agama. Dimana kelompok masyarakat yang memandang fungsi positif agama, didasarkan pada pandangan kaum fungsional(fungsionalisme). Salah satu pemikirnya adalah Durkheim yang melihat fungsi agama tersebut dalam kaitannya dengan solidaritas social. Dimana agama lebih memilki fungsi untuk menyatukan anggota masyarakat, agama memenuhi kebutuhan kebutuhan masyarakat untuk secara berkala berkala menegakkan dan memperkuat ide ide kolektif dan perasaan masyarakat tersebut.

Agama mendorong solidaritas social dengan mempersatukan orang beriman ke dalam suatu komunitas yang memiliki nilai dan perspektif yang sama. Ajaran agama juga akan membantu manusia untuk menyesuaikan diri dengan masalah dalam kehidupan dan menyediakan panduan bagi kehidupan sehari hari.

Agama juga dapat membantu manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru,dimana misalnya orang pendatang akan lebih mudah di terima di lingkungan baru oleh penduduk asli apabila mengikuti ritual keagamaan. Dan orang tersebut akan lebih cepat mengenal budaya penduduk asli tersebut.

Selain itu kita juga tidak bisa mengingkari bahwa agama juga sering dituding memiliki disfungsi bagi terwujudnya integrasi social. agama dipandang sebagai sumber berbagai konflik yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini. Perbedaan agama atau perbedaan keyakinan sering kali memicu timbulnya konflik

. Misalnya konflik yang terjadi di Ambon pada tahun 1999 disinyalir merupakan konflik terjadi karena perbedaan keyakiunan antara umat yang Beragama Islam dan umat yang beragama Kristen.

Selain itu konflik agama juga terjadi dalam satu anggota masyarakat yang memilki aliran agama yang sama. Umat Islam misalnya , dimana memilki banyak aliran yang sering memicu konflik, misalnya konflik antar Islam dan pengikut Ahmadiyah. Meskipun keduanya mengaku aliran yang sama, namun keduanya memiliki pola pandang yang berbeda terhadap suatu nabi. Masih banyak konflik yang bernuansa agama yang terjadi pada dewasa ini khususnya di Indonesia .

Beberapa contoh konflik bernuansa agama yang terjadi di Indonesia, konflik konflik tersebut diantaranya :

1. Pada Februari 2006 , terjadi demonstransi penolakan pendirian Gurdwara (tempat ibadah agama Sikhs) di Karang mulya , Tangngerang , Banten
2. Pada Desember 2007 di kuningan Jawa Barat terjadi penyerbuan rumah dan tempat ibadah ahmadiyah. Dimana peristiwa ini menyebabkan 1 masjid terbakar, madrasah dan rumah warga ahmadiyah.
3. Pada 7 Februari 2011 sekoompok massa melakukan pembakaran gereja yang menyebabkan 9 orang luka luka , 2 bangunan gereja di bakar, 1 gereja di rusak, Pengadilan Negari Temanggung juga dirusak ,

kendaraan massa dan 3 mobil serta sepeda motor dirusak (Gunawan,2011)

4. Penolakan pembangunan gereja yang terjadi di Bogor.

Beberapa kasus bentrokan yang melibatkan agama yang berbeda sudah sering terjadi. Banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya bentrokan ataupun konflik tersebut. Dan kerusakan tidak hanya berupa kerusakan material, korban jiwa sering dijumpai dalam beberapa konflik antara agama tersebut. Jadi dampak negative agama tersebut menunjukkan bahwa adanya agama yang berlainan atau aliran yang berbeda dalam agama yang sama dalam satu masyarakat dapat membahayakan masyarakat(Sunarto,2004).

Dan menariknya di kecamatan Sipirok,konflik konflik yang terjadi pada dewasa ini karena masalah agama seperti dijelaskan diatas bisa dikatakan tidak ada. Di kecamatan Sipirok sampai pada saat ini tidak pernah terjadi konflik yang disebabkan karena perbedaan agama atau religi.

Sipirok yang merupakan Ibukota dari kabupaten Tapanuli Selatan, dimana saat ini sipirok menjadi pusat pemerintahan dari kabupaten Sipirok. Sipirok yang yang dilintasi oleh bukit barisan dan mempunyai gunung sibualbuali yang masih aktif.

Dan letak yang di kelilingi oleh bukit dan mempunyai banyak bukit bukit yang mengegelingi sipirok, maka cuaca sipirok berhawa dingin,seperti cuaca hawa di daerah berastagi. Kecamatan Sipirok yang dikelilingi oleh banyak bukit tentu juga dikekelingi oleh hutan.

Dan secara umum, mata pencaharian masyarakat kecamatan Sipirok adalah petani dan berkebun. Hasil pertanian yang terkenal adalah kopi, padi, kayu manis, kemiri, cabe, bawang merah, bawang daun, dan sayur-sayuran.

Di kecamatan Sipirok mempunyai suku bangsa, dimana terdapat suku batak toba , jawa,minang, mandailing. Akan tetapi suku batak toba adalah suku yang mayoritas yang terdapat di sipirok. Dimana kita bisa lihat dari marga yang ada di Sipirok tersebut.

Marga Siregar yang merupakan marga yang paling banyak atau marga mayoritas di kecamatan sipirok, marga siregar yang sejarahnya berasal dari pulau samosir merupakan orang atau marga yang pertama yang terdapat di Sipirok.

Dan seperti marga hutasuhut, nasution, pane, pohan, dan lain-lain berimigrasi ke sipirok setelah beberapa tahun kemudian. Dan suku minang dan jawa merupakan suku yang masih baru di daerah sipirok.Dan sampai sekarang marga marga yang terdapat di sipirok adalah merupakan marga yang berasal dari batak toba yang melakukan imigrasi ke daerah sipirok. Penduduk Sipirok yang 60% masyarakat merupakan penganut agama Islam, sisanya menganut agama Kristen *(http://apakabarsidimpuan.com /2011/02/marjambar-konsensus-islam-kristen-di-sipirok)*. Masyarakat Islam dan masyarakat Kristen menetap dalam desa yang sama, hidup secara tentram dan damai. Komposisi penganut agama pada setiap desa berkisar 70:30(*http://apakabarsidimpuan.com/2011/02/marjambar-konsensus-islam-kristen-di-sipirok)*, meskipun ada beberapa desa yang dominan dihuni penganut agama Kristen seperti Desa Banjar Toba, Desa Hutaraja, dan

Desa Janji Mauli. Ada juga desa yang dominan dihuni penganut agama Islam. Ada desa yang komposisi masyarakat penganut agamanya berbanding sama.

Kedamaian antara masyarakat penganut Islam dan Kristen dalam satu desa berlangsung dalam berbagai kegiatan sosial di desa-desa tersebut. Di lingkungan dikenal dua macam kegiatan, yakni ***siriaon (kebahagiaan)*** dan ***siluluton (kemalangan).*** Di dalam kedua kegiatan ini, sulit membedakan siapa penganut agama Islam dan siapa penganut agama Kristen, karena setiap penganut agama akan melebur dan lebih melihat seortang dari system adat istiadatnya daripada mempermasalahkan perbadaan karena agama.

Begitu juga dalam merayakan hari hari besar keagamaan baik itu agama Islam ataupun agama Kristen. Dimana para masyarakat sipirok ikut bersama dalam merayakannya, dan saling menghargai pada saat ritual keagamaan itu sedang berlangsung. Ini dapat lihat pada waktu ritual acara hari kebesaran keagamaan sedang berlangsung. tidak ada masyarakat yang agama lain yang mengganggu ataupun membuat keributan di sekitar tempat ibadah , dan hampir semuanya berdiam diri di rumah masing masing sampai acara ritualnya selesai. Dan toleransi ini juga terlihat dimana antara satu rumah ibadah islam dengan rumah ibadah Kristen jaraknya tidak jauh.

Toleransi di masyarakat sipirok ini sudah terjalin sangat lama, yaitu sejak masyarakat Sipirok mengenal agama,dan seperti dikatakan di atas bahwa masyarakat sipirok masih memegang teguh toleransi beragama sampai pada saat ini Akan tetapi dengan perkembangan zaman sekarang ini, banyak terjadi

perubahan - perubahan social di masyarakat. Begitu juga di masyarakat sipirok banyak terjadi perubahan perubahan social. di satu sisi dengan adanya perubahan social ini menjadikan masyarakat sipirok lebih maju. dan di sisi lain perubahan social ini juga merupakan batu sandungan bagi masyarakat sipirok untuk mempertahankan toleransi beragama ini.

Oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap pola tingkah laku kehidupan masyrakat Sipirok , yaitu dimana masyarakat di kecamatan Sipirok yang pada umunya Beragama Islam dan Kristen hidup dalam kerharmonisan dan mempunyai toleransi dalam kegiatan kegiatan sehari hari dan kegiatan social seperti acacara kegiatan siriaon dan siluluton . yang saat ini sangat jarang kita lihat dan ketahui masyarakat yang hidup seperti ini, apalagi antara agama Islam dan Kristen. Karena itulah peneliti melakukan penelitian yang berjudul :

“ Toleransi Umat Beragama Dalam Kegiatan Siriaon (kebahagiaan) dan Siluluton (kemalangan) Di Lingkungan Banjar Toba Dan Lingkungan Bagas Nagodang Kelurahan Sipirok Godang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan “

THE Character Building UNIVERSITY

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang di telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Tingginya toleransi beragama di kecamatan Sipirok pada Kegiatan social seperti kegiatan siriaon dan kegiatan siluluton
2. faktor penyebab tingginya toleransi beragama dalam kehidupan di masyarakat sipirok
3. proses interaksi di masyarakat sipirok saat kegiatan siriaon dan kegiatan siluluton
4. faktor penghambat toleransi beragama pada masyarakat Sipirok

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih berfokus maka perlu dibuat pembatasan masalah dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian in adalah :

1. tingginya toleransi umat beragama di kecamatan sipirok pada kegiatan siriaon dan siluluton.
2. Faktor penyebab tingginya toleransi Beragama dalm kehidupan masyarakat di sipirok
3. Dan faktor penghambat toleransi beragama di kecamatan Sipirok

1.4 Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian , perlu ditentukan rumusan masalah yang akan di teliti, guna menjadi penelitian yang jelas dan terarah tujuannya. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana toleransi masyarakat di kecamatan sipirok dalam kegiatan siriaon dan kegiatan siluluton?
2. Apa faktor - faktor penyebab tingginya toleransi beragama di kecamatan sipirok dalam kegiatan siriaon dan siluluton serta bagaimana penerapannya toleransi umat bergama pada masyarakat Sipirok ?
3. Apa yang menjadi tantangan ataupun ancaman bagi masyarakat Sipirok dalam mempertahankan toleransi umat beragama ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui toleransi masyarakat di Kecamatan Sipirok dalam melakukan kegiatan siriaon dan kegiatan siluluton.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tingginya toleransi beragama di Kecamatan Sipirok serta untuk mendekskripsikan proses interaksi dalam merayakan kegiatan Siriaon dan kegiatan Siluluton di Kecamatan Sipirok,.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menjaga toleransi di kecamatan Sipirok.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peniliti dapat menambah wawasan dan ilmu tentang "Toleransi Masyarakat Dalam Berintaraksi Pada Kegiatan siriaon dan siluluton di Kecamatan Sipirok"
2. Menambah informasi mengenai Toleransi Beragama di Kecamatan Sipirok terhadap masyarakat umum.
3. Dapat memberikan motivasi yang bersifat positif bagi masyarakat, pembaca, guna lebih menghargai pemeluk Agama lain.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat dalam menambah tulisan ilmiah baik mengenai Toleransi Beragama dan mengenai kehidupan Masyarakat Sipirok.

THE Character Building UNIVERSITY